

Penerapan Arsitektur Neo Vernakuler Pada Bangunan Cottage Di Kawasan Ekowisata Danau Mawang Kabupaten Gowa

Application of Neo Vernacular Architecture in Cottage Buildings in the Lake Mawang Ecotourism Area Gowa District

Utari Pratiwi Siabeng¹⁾, Satriani Latief²⁾, Lisa Amalia³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

utari.pratiwi1604@gmail.com; satrianilatief@yahoo.com; lisa.amalia1989@gmail.com;

Korespondensi ; satrianilatief@yahoo.com Masuk: 15 April 2020 /Disetujui: 28 Mei 2020

ABSTRAK

Arsitektur neo vernakuler adalah penggabungan arsitektur moderan dan tradisional menjadi satu. Penerapan arsitektur neo vernakuler pada bangunan Danau Mawang sebagai kawasan ekowisata di Kabupaten Gowa merupakan salah satu upaya perencanaan Danau Mawang sebagai kawasan wisata yang diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gowa. Dalam mengangkat potensi budaya lokal, pendekatan arsitektur neo vernakuler yang diterapkan pada cottage adalah konsep rumah lanting. Konsep bentuk diambil dari bagian rumah adat tradisional yaitu atap.

Strategi penerapan konsep perancangan dikolaborasi dalam elemen arsitektur seperti rancangan atap sirap, material dinding kayu, ornamen dan furniture. Metode penelitian adalah metode deskriptif, metode problem solving yang dimulai dari tahap perumusan, pengumpulan data, analisa hingga sintesa dengan menggunakan teknik survei, wawancara dan studi literasi. Tahapan penelitian terbagi menjadi dua yaitu, fase pertama pengumpulan data tapak dan kedua fase perancangan, dalam fase dihasilkan satu desain untuk mendapatkan rancangan yang paling sesuai dengan konsep. Pengaruh konsep terhadap ruang adalah menimbulkan kesan alami dan sejuk dari material yang digunakan. Sedangkan pengaruh konsep terhadap kawasan ekowisata adalah tidak adanya reklamasi selain pada area pendangkalan dan bangunan yang berada di danau tidak merusak danau karena struktur yang digunakan adalah struktur terapung.

Kata kunci : *Arsitektur, Neo Vernakuler, Konsep dan Kawasan.*

ABSTRACT

Neo vernacular architecture is the amalgamation of modern and traditional architecture into one. The application of neo vernacular architecture to the Mawang Lake building as an ecotourism area in Gowa Regency is one of the planning efforts of Mawang Lake as a tourist area which is expected to attract tourist visits to Gowa Regency. In raising the potential of local culture, the neo-vernacular architectural approach applied to cottages is the lanting house concept. The concept of form is taken from the traditional traditional house, namely the roof.

The strategy for implementing the design concept is collaborated in architectural elements such as the design of shingle roofs, wooden wall materials, ornaments and furniture. The research method is descriptive method, problem solving method starting from the formulation stage, data collection, analysis to synthesis using survey techniques, interviews and literacy studies. The research stages are divided into two, namely, the first phase of site data collection and the second phase of design, in which a design is produced to obtain the design that best fits the concept. The effect of the concept on space is to create a natural and cool impression of the materials used. While the effect of the concept on ecotourism areas is the absence of reclamation other than the silting area and the buildings located on the lake do not damage the lake because the structure used is a floating structure.

Keywords: *Architecture, Neo Vernacular, Concepts and Regions.*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Gowa tahun 2011-2030 Danau Mawang diperuntukkan sebagai kawasan peruntukan perikanan darat. Kawasan tersebut juga termasuk kawasan strategi lindung yang berfungsi sebagai kawasan lindung yang memberi perlindungan daerah dibawahnya untuk kawasan resapan air. Kawasan Danau Mawang merupakan aset besar Kabupaten Gowa yang sangat perlu dijaga dan

dipelihara. Objek wisata Danau Mawang ini adalah danau yang dulunya sering diadakan lomba dayung dan kegiatan-kegiatan wisata lainnya, seperti memancing, menikmati senja di sore hari, datang di pagi hari untuk melihat matahari terbit dan melihat matahari terbenam di sore hari. Danau Mawang luas area ± 70.43 Ha, luas genangan air Danau Mawang sebesar 47.88 Ha dan luas pendangkalan Danau Mawang terbagi atas beberapa arah yaitu; arah utara memiliki dua luasan area sebesar 7.18 Ha dan 0.96 Ha, arah selatan memiliki 3 luasan area sebesar 5.64 Ha, 0.45 Ha dan 0.33 Ha, arah barat memiliki luasan area sebesar 0.38 Ha dan arah timur memiliki luasan area sebesar 7.27 Ha. Danau Mawang ini sudah menyita perhatian Bupati Gowa untuk mengubah Danau Mawang menjadi danau yang dapat dimanfaatkan dengan fungsi utamanya sebagai aset wisata yang akan menjadi kunjungan wisata yang besar. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kawasan wisata tersebut, yaitu belum terealisasinya rencana kawasan Danau Mawang oleh pemerintah setempat. Sehingga perlu dilakukan pengembangan secara teliti dan dapat memberikan keuntungan pada masyarakat sekitar dan menambah anggaran pendapatan daerah, serta memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungannya sebagai objek tujuan wisata, dimana objek wisata itu bisa menyuguhkan panorama keindahan alami dan keajaiban alam, yang bisa memberikan kesejukan, sehingga dibutuhkan perencanaan konsep yang begitu matang bagi Danau Mawang sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyediakan fasilitas wisata Danau Mawang yang layak sehingga konsep perancangan Danau Mawang ini perlu pendekatan ekowisata untuk menjaga kelestarian alam. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta mendalami teori yang dapat diterapkan dan ditransformasikan pada penelitian yang dilakukan serta mengetahui bagaimana sebuah perencanaan kawasan wisata danau yang baik dan benar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Arsitektur Neo Vernakuler

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu gaya arsitektur yang muncul di era Post-modern, yang menggabungkan arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Kata “Vernakular” berarti bahasa setempat, sedangkan kata “Neo” berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru. Sehingga neo vernacular (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

b. Kriteria Arsitektur Neo Vernakuler

Arsitektur vernakular yang berada pada posisi arsitektur modern awal yang selanjutnya berkembang menjadi neo vernakular pada masa modern akhir setelah adanya kritikan terhadap arsitektur modern, maka muncul kriteria yang mempengaruhi arsitektur neo vernakular yaitu sebagai berikut:

- a) Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak, denah, detail, struktur dan ornamen).
- b) Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu ada makrokosmos dan lainnya.
- c) Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernacular melainkan menghasilkan karya yang baru (mengutamakan penampilan visualnya).

c. Ciri-Ciri Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur neo vernakular termasuk ke dalam salah satu aliran yang berkembang pada era Post-modern, dimana Budi A. Sukada, 198 aliran yang berkembang pada era Post-modern memiliki ciri arsitektur sebagai berikut:

- a) Mengandung unsur komunikatif yang bersifat lokal/populer.
- b) Membangkitkan kenangan historik.
- c) Berkonteks urban.
- d) Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- e) Bersifat mewakili keseluruhan.
- f) Berwujud metaforik (wujud lain).
- g) Dihasilkan dari partisipasi.
- h) Mencerminkan aspirasi umum.

i) Bersifat plural.

j) Bersifat ekletik.

d. Pengertian Rumah Lanting

Rumah lanting merupakan konsep rumah tinggal atau bersinggah dengan menggunakan media struktur apung. Konsep struktur terapung atau yang sering disebut '*Floating Structure*' yang digunakan sebagai pengganti tanah dalam pembangunan sebuah bangunan.

e. Ciri-Ciri Rumah Lanting

Bubungan rumah lanting umumnya memakai atap pelana. Model atap pelana tersebut untuk bangunan di daratan dalam bahasa Indonesia disebut atap kampung, sehingga tipe rumah beratap pelana yang dibangun di daratan tersebut dinamakan Rumah Kampung.

- a) Bagian dalam rumah Lanting, terdiri dari ruang tamu dan ruang tidur. Kamar mandi atau toilet biasanya letaknya terpisah dari bangunan utama.
- b) Sebagaimana rumah lainnya, rumah lanting juga memiliki pintu (*lawang*), biasanya menghadap ke sungai dan daratan. Ada juga jendela kecil (*lalungkang*) di sisi kiri dan kanan. Untuk memudahkan penghuninya atau tamu-tamunya, dibuat juga jembatan (*titian*) sempit dari kayu yang menghubungkan rumah dengan daratan atau rumah lain.
- c) Agar dapat mengapung, rumah lanting memiliki landasan pelampung berupa tiga balok kayu. Supaya tidak hanyut terbawa air, rumah lanting biasanya diikat pada tiang kayu yang menancap di dasar sungai.

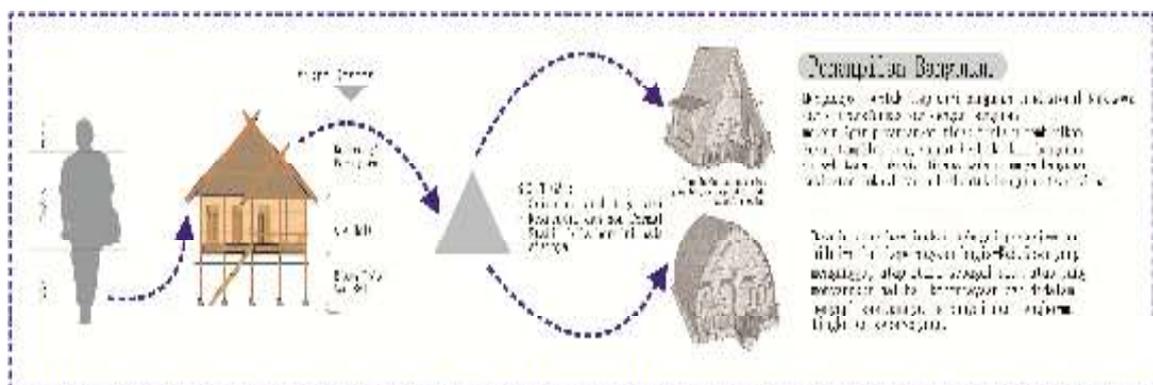
3. METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan pada pemecahan masalah terhadap fenomena sosial berdasarkan gejala-gejalanya di Danau Mawang. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan metode problem solving, aspek sosial ekonomi, dan aspek sosial kultural yang bertujuan pada pemecahan masalah fasilitas wisata yang akan diwadahi, dimulai dari tahap perumusan, pengumpulan data, analisa hingga sintesa dengan menggunakan teknik survei, wawancara, studi literatur dan studi komparasi. Tahapan penelitian terbagi menjadi dua fase pada fase pertama yaitu fase pengumpulan data tapak untuk menghasilkan hipotesis. Setelah itu dilanjutkan pada fase kedua yaitu fase perancangan, dalam fase ini dihasilkan suatu desain untuk mendapatkan rancangan yang paling sesuai dengan konsep.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bangunan yang diterapkan pada cottage adalah konsep dari rumah adat tradisional. Namun, penerapan konsep yang diambil adalah bagian atas bangunan atau bagian atap yang berfungsi bukan hanya sebagai struktur atas tetapi juga berfungsi sebagai dinding yang telah di transformasikan, untuk menghasilkan kesan modern tapi tidak menghilangkan kesan tradisionalnya sendiri.



Gambar 1. Danau Mawang

b. Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan/ fasad adalah desain yang menampilkan wajah suatu bangunan yang akan menjadikan ciri atau karakter dari bangunan tersebut. Tampilan dari bangunan cottage yang menggunakan gaya arsitektur neo vernakuler, dimana diambil dari konsep tradisional kemudian dibuat semodern mungkin namun tidak menghilangkan kesan tradisionalnya. Penggunaan material kayu, bata dan kaca sebagai daya tarik pada bangunan. Penataan ruang luar bangunan disesuaikan dengan gaya arsitektur neo vernakuler.

a) Cottage Tipe I

Cottage tipe I ini adalah penginapan yang berada di atas danau dengan kapasitas pengunjung 2 orang, yang berbentuk segitiga runcing sebagai dinding sekaligus atapnya yang bermeterialkan sirap.



Gambar 2. Perspektif Cottage Tipe I
Sumber: Utari Pratiwi 2020

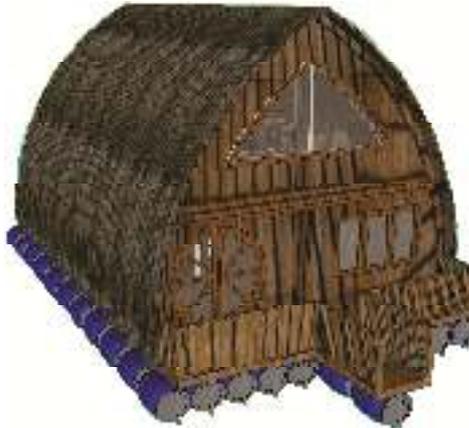
b) Cottage Tipe II



Gambar 3. Perspektif Cottage Tipe II
Sumber: Utari Pratiwi 2020

c) Cottage Tipe III

Penginapan yang berkapasitas 8 orang yang bangunannya berbentuk segitiga namun agak melengkung.



Gambar 4. Perspektif Cottage Tipe III
Sumber: Utari Pratiwi 2020

d) Cottage Tipe IV



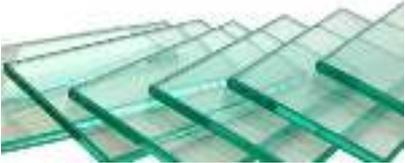
Gambar 5. Perspektif Cottage Tipe IV
Sumber: Utari Pratiwi 2020

c. Struktur dan Material Bangunan

Penggunaan struktur dan material paling penting untuk setiap bangunan, baik untuk ketahanan dan kekokohan bangunan. Penggunaan struktur pada bangunan cottage menggunakan sistem pondasi drum dan balok kayu, dan berbahan material seperti kayu untuk bahan strukturnya sirap sebagai penutup atapnya.

Tabel 1. Elemen Struktur dan Material

ELEMEN PEMBENTUK STRUKTUR DAN MATERIAL	PENJELASAN	GAMBAR
Bagian atas	Penutup atap menggunakan atap sirap dan berstruktur kayu.	

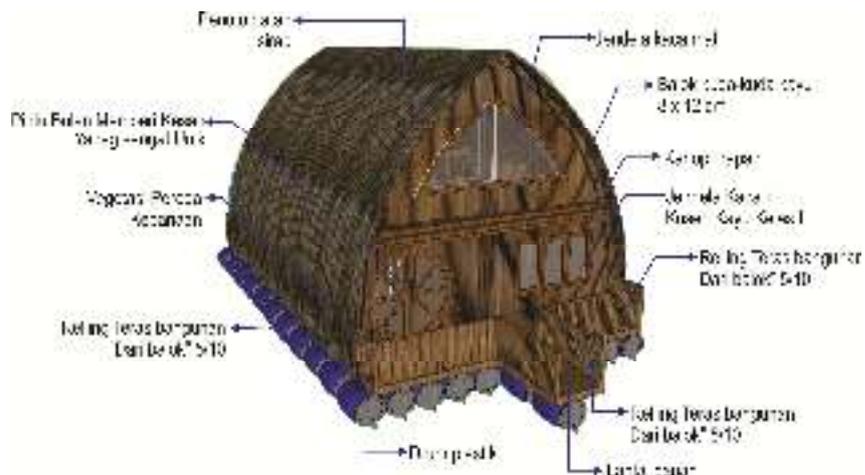
		Sirap
Bagian tengah	Pada bagian tengah atau dinding menyatu dengan atap jadi material dan struktur yang digunakan adalah sirap, dan kayu, untuk jendelanya menggunakan material kaca dan kayu	 <p>Dinding sekaligus atap</p>  <p>kaca</p>
Bagian bawah	Untuk bagian bawah menggunakan struktur drum dan material yang digunakan untuk lantai yaitu kayu yang telah di plat beton sebelumnya	 <p>Lantai Kayu</p>  <p>Pondasi Drum</p>



Gambar 6. Struktur dan Material Cottage I
Sumber: Utari Pratiwi 2020



Gambar 7. Struktur dan Material Cottage II
Sumber: Utari Pratiwi 2020



Gambar 8. Struktur dan Material Cottage III
Sumber: Utari Pratiwi 2020

Tujuan perencanaan Danau Mawang Sebagai Kawasan Ekowisata Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakuler Di Kabupaten Gowa adalah ingin menjadikan Danau Mawang sebagai minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Gowa dengan mengaplikasikan arsitektur neo vernakuler dengan nilai-nilai budaya sekitar. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perancangan Wisata Danau Mawang menggunakan konsep yang dapat dikembangkan menjadi dasar pendekatan cottage yang berkonsep rumah apung.

Dari data-data yang telah dibahas diatas, dapat kita lihat bahwa penerapan arsitektur neo vernakuler pada bangunan-bangunan Wisata Danau Mawang dapat diterapkan dalam tampilan fasad, dan penggunaan material fasad. Dalam penampilan fasad dan penggunaan materialnya, Arsitektur neo vernakuler maka harus menonjolkan sisi tradisional namun modern. Fasad dirancang dengan sangat minim penggunaan ornament yang memberikan kesan tradisional. Material yang sangat umum digunakan adalah kaca, kayu, sirap karena material ini mampu memberikan kesan arsitektur neo vernakuler.

6. DAFTAR PUSTAKA

- KBBI.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.
- Muslikha Vera. 2015. Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan di Desa Wisata Munduk Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Vol 3 No 2.
- Neufert, Ernst. Data Arsitek Edisi II Jilid 2. (Judul asli: *Architects Second Edition*/Penerjemah: Ir. Sjamsu Amril). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Edisi 33 Jilid I. (Judul asli: *Bauentwurflehre*/Penerjemah: Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Edisi 33 Jilid I. (Judul asli: *Bauentwurflehre*/Penerjemah: Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi dan Dr. Ferryanto Chaidir). Jakarta: Erlangga.
- Syarapuddin. 2016. Pendekatan Arsitektur Ekologi pada Perancangan Kawasan Wisata Danau Lebo Kabupaten Sumbawa Barat. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Vol 4 No 1.
- Siabeng, Utari Pratiwi. 2020. Danau Mawang Sebagai Kawasan Ekowisata Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakuler Di Kabupaten Gowa, Makassar: Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa (Tidak Diterbitkan).
- <http://arsitektur-neo-vernakuler-fazil.blogspot.com/2014/04/arsitektur-neo-vernakuler.html?m=1>. Diakses 10 November 2020.
- <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/viewFile/114/111>. Diakses 10 November 2020.
- <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/191>. Diakses 11 November 2020.
- https://www.academia.edu/29301683/Pengembangan_Danau_Sipin_Sebagai_Destinas_i_Wisata_Berbasis_Ekonomi_Masyarakat. Diakses 10 November 2020.

